

ARTIKEL SKRIPSI

PENGGUNAAN AFIKSASI PADA BUKU “IKHLAS PALING SERIUS”

KARYA FAJAR SULAIMAN TAHUN 2021



Oleh :

YULINDA AGASTA

NIM : 18112310053

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Yulinda Agasta telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



ALI MANSHUR, M.Pd.

NIPY. 3151402098401

Penguji 1



SYAIF JUNADI, M.Pd.

NIPY. 3151801028801

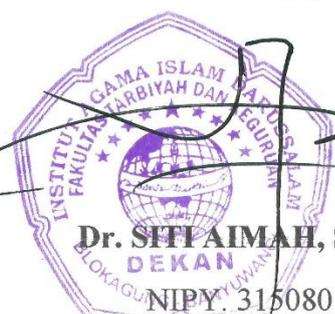
Penguji 2



SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.

NIPY. 3152016119301

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
DEKAN
NIPY. 3150801058001

**PENGGUNAAN AFIKSASI PADA BUKU “IKHLAS PALING SERIUS”
KARYA FAJAR SULAIMAN TAHUN 2021**

Moh. Syamsul Ma’arif, Yulinda Agasta

Email: syamsulmaarif@iaida.ac.id, yulindaagasta07@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki sebuah kedudukan, berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: bahasa resmi Negara, bahasa pengantar, bahasa untuk menghubungkan latar belakang, dan alat menghubungkan antar budaya. Sesuai dengan berbagai fungsinya, tidak diragukan lagi apabila bahasa Indonesia menjadi sebuah alat yang dipakai untuk berkomunikasi dengan berbagai keperluan yang beragam, sesuai situasi dan kondisi. Afiksasi merupakan sebuah proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar ataupun bentuk kata dasar. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembubuhan kata. Sesuai dengan sifat kata yang akan dibentuk. Melihat dari posisi melekatnya penambahan kata pada bentuk dasar, biasanya dibedakan dengan adanya jenis afiksasi seperti prefiks, infiks, sufiks, konfiks. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan bentuk afiksasi pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021? (2) Bagaimana perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Dapat mengetahui penggunaan afiksasi pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (2) Dapat mengetahui perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional pada buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa buku “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Teknik pengumpulan data dengan teknik catat. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu. Subjek penelitian yang diambil berupa buku yang berjudul “IKHLAS PALING SERIUS” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Kesimpulan pengumpulan data yang dapat diambil yakni berdasarkan penggunaan afiksasi terdapat 134 data yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu 64 prefiks, 21 sufiks, 43 konfiks, 1 infiks. Sedangkan data yang diperoleh dari perubahan bentuk derivasional dan bentuk infleksional memiliki total 103 data yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu 46 data perubahan bentuk derivasional dan 47 data perubahan bentuk infleksional.

Kata kunci: Afiksasi dan buku

Abstract

Indonesian has a position, based on its position as the language of the State, Indonesian functions as: the official language of the State, the language of instruction, the language for connecting backgrounds, and a tool for connecting between cultures. In accordance with its various functions, there is no doubt that Indonesian is a tool used to communicate with various needs, according to situations and conditions. Affixation is a process of affixing an affix to a basic word or basic word form. An affix is a form, usually a bound morpheme that is added to a base in the process of affixing a word. In accordance with the nature of the word to be formed. Judging from the position of the attachment of adding words to the basic form, it is usually distinguished by the type of affixation such as prefixes, infixes, suffixes, and confixes. The focus of the research in this study is (1) How to use affixation in the book "IHLAS MOST SERIOUS" by Fajar Sulaiman in 2021? (2) How do the derivational and inflectional forms change in the book "SINCERE MOST SERIOUS" like Fajar Sulaiman in 2021?. The purpose of this study is (1) To be able to find out the use of affixation in the book "IHLAS MOST SERIOUS" by Fajar Sulaiman in 2021 (2) To be able to know the changes in the derivational form and inflectional form in the book "Ikhlas MOST SERIOUS" rich by Fajar Sulaiman in 2021.

This research is a qualitative descriptive study. The data source for this research is the book "MOST SERIOUS SINCERE" by Fajar Sulaiman in 2021. The data collection technique is using the note-taking technique. While the data validity techniques used are source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The research subject was taken in the form of a book entitled "SINCERE MOST SERIOUS" by Fajar Sulaiman in 2021. The data sources used were primary data sources and secondary data sources. The steps that the researcher will take in analyzing the data are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The conclusion of data collection that can be drawn is that based on the use of affixation there are 134 data which are divided into 4 parts, namely 64 prefixes, 21 suffixes, 43 confixes, and 1 infix. While the data obtained from changes in the derivational form and inflectional form has a total of 103 data which is divided into 2 parts, namely 46 data on changes in derivational forms and 47 data on changes in inflectional forms.

Keywords: Affixation and book

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai (1) bahasa nasional dan (2) bahasa Negara Indonesia. Dalam posisinya menjadi bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai: (a) lambang kebanggaan nasional, (b) lambang identitas nasional, (c) alat untuk menyatukan setiap warga walaupun keberadaannya berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan (d) alat untuk menghubungkan antar kebudayaan. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan serta fungsi tersendiri seperti kedudukan sebagai bahasa nasional karena bahasa Indonesia dapat diketahui berdasarkan prasasti yang ditemukan di beberapa wilayah nusantara. Bahasa Negara Indonesia sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi juga sebagai bahasa resmi yang telah diakui oleh Negara.

Berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi Negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi untuk menghubungkan kepada tingkat yang lebih tinggi, baik itu kepentingan perencanaan, pembangunan walaupun pemerintahan, (d) bahasa resmi dalam budaya ataupun pemanfaatan, pengetahuan serta teknologi yang semakin canggih (Setyawati, 2013: 2), sesuai dengan berbagai fungsinya, tidak diragukan lagi apabila bahasa Indonesia menjadi alat yang dipakai untuk berkomunikasi dengan berbagai keperluan yang beragam, sesuai situasi dan kondisi. Dengan maksud yang berbeda, bahasa dari segi praktik penggunaannya sangat beraneka ragam. Ragam bahasa atau macam-macam pemakaian bahasa yang dilihat berdasarkan sarana, suasana, pemakaian, daerah, penggunaan, dan lain sebagainya.

Menurut Setyawati (2013: 43) kaidah ataupun aturan penggunaan kata dalam bahasa Indonesia banyak dibahas dalam buku tata bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tata cara pembentukan kata sudah diberikan. Meskipun seperti itu hal ini tidak berarti semua pembentukan kata dalam bahasa Indonesia sudah melalui proses yang benar sesuai

kaidah. Hal yang nyata dalam berbahasa, sering dijumpai seperti pembentukan kata yang tidak sejalur dari kaidah atau tidak sesuai aturan.

Menurut Chaer (2014: 177) afiksasi merupakan sebuah proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar ataupun bentuk kata dasar. Dalam proses afiksasi terlibat unsur-unsur seperti (1) bentuk dasar (2) afiks (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Namun proses ini tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada juga bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi. Bentuk dasar yang berkedudukan menjadi sebuah dasar dalam proses afiksasi berupa akar misalnya meja, beli, makan, dan sikat. Dalam bahasa Indonesia atau go, write, sing dan like pada contoh bahasa Inggris. Juga bisa berbentuk kompleks seperti terbelakangan pada sebuah kata keterbelakangan, berlaku pada kata memberlakukan, dan aturan pada kata beraturan.

Menurut Chaer (2014: 177) afiksasi merupakan sebuah proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar ataupun bentuk kata dasar. Dalam proses afiksasi terlibat unsur-unsur seperti (1) bentuk dasar (2) afiks (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Namun proses ini tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada juga bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi. Bentuk dasar yang berkedudukan menjadi sebuah dasar dalam proses afiksasi berupa akar misalnya meja, beli, makan, dan sikat. Dalam bahasa Indonesia atau go, write, sing dan like pada contoh bahasa Inggris. Juga bisa berbentuk kompleks seperti terbelakangan pada sebuah kata keterbelakangan, berlaku pada kata memberlakukan, dan aturan pada kata beraturan.

Afiks adalah sebuah bentuk. Biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembubuhan kata. Sesuai dengan sifat kata yang akan dibentuk. Melihat dari posisi melekatnya penambahan kata pada bentuk dasar, biasanya dibedakan dengan adanya jenis-jenis afiksasi seperti perfiks, infiks, sufiks, konfiks. Dinamakan dengan prefiks karena afiks diimbuhkan di muka bentuk dasar, seperti prefiks me- pada kata menghibur.

Infiks yaitu sebuah afiks yang diimbuhkan di tengah bentuk dasar, seperti infiks -el pada kata telunjuk. Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir pada bentuk dasar, seperti sufiks -an pada kata bagian. Konfiks yaitu afiks yang berupa morfem terbagi yang bagian pertamanya berposisi pada awal bentuk dasar, dan yang kedua berposisi pada akhir bentuk dasar, seperti konfiks ke-/-an pada kata keterangan.

Afiksasi membahas tentang kata atau golongan arti. Penambahan kata yang terjadi pada kata dasar lalu merubah makna awal sehingga mengalami perubahan makna. Menurut peneliti afiksasi merupakan materi menarik yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Istilah afiksasi

Afiksasi adalah sebuah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada sebuah bentuk dasar atau bisa disebut sebagai proses penambahan afiks atau imbuhan menjadi kata, afiks sendiri adalah proses pembubuhan afiks pada suatu satuan atau penambahan afiks pada bentuk dasar baik berupa satuan tunggal maupun kompleks untuk pembentuk kata. Afiksasi merupakan salah satu dari tiga proses morfologi yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan proses pemajemukan.

Afiksasi merupakan unsur yang ditempelkan dalam pembentukan kata dan dalam linguistik afiksasi bukan merupakan pokok kata melainkan pembentukan pokok kata yang baru. Sehingga para ahli bahasa merumuskan bahwa afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir, awal dan akhir maupun tengah kata. Menurut Chaer (2014: 177) afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah bentuk dasar. Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah kata dasar berupa morfem terikat dan dapat ditambahkan pada bentuk dasar.

2. Objek kajian morfologi

Menurut Chaer (2015: 7) objek kajian morfologi adalah satuan-satuan dalam morfologi, proses-preses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi. Berikut ini merupakan satuan morfologi yakni:

- a. Morfem (akar atau afiks)
- b. Kata

Tidak hanya satuan dalam morfologi, adapun proses morfologi yang melibatkan komponen yakni:

- a. Dasar atau bentuk dasar
- b. Alat pembentuk afiks
- c. Makna gramatikal

3. Ciri-ciri afiksasi

Berikut ini merupakan beberapa ciri-ciri afiksasi, terdiri dari:

- a. Kata berimbuhan berupa kata-kata yang terdiri lebih dari satu morfem dan salah satu atau lebih morfemnya berupa afiks.
- b. Kata berimbuhan berupa kata-kata yang mempunyai makna gramatikal atau makna gramatis.
- c. Kata berimbuhan mengalami proses terjadinya kata-kata perubahan kelas dari bentuk dasarnya.

4. Jenis-jenis afiksasi

Menurut Putrayasa (2017: 7) jenis-jenis afiks berjumlah 9 yakni prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, imbuhan gabungan, suprafiks, interfiks, transfiks. Akan tetapi peneliti hanya meneliti dan membahas 4 jenis afiks yaitu prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks. Untuk mengetahui penggunaan afiksasi, dilakukan dengan cara melihat objek penelitian. Berikut merupakan 4 jenis afiks yang akan dibahas:

a. Prefiks (awalan)

Menurut Mulyono (2013: 75) prefiks merupakan afiks yang melekat pada awal kata dasar. Prefiks atau awalan, yaitu di-, ter-, ke-, se-, me-, pe-, per-, ber-, dan sebagainya. Contoh prefiks:

(*akhir*) menjadi (*terakhir*) / prefiks = ter-

b. Infiks

Proses pembentukan kata yang terjadi dengan menambahkan afiks atau imbuhan di tengah bentuk dasarnya. Afiks-afiks yang ditambahkan disebut infiks atau sisipan. Dalam bahasa Indonesia, seperti infiks -el- pada kata telunjuk dan infiks -er- pada kata seruling.

c. Sufiks

Proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menambahkan atau menempelkan afiks di akhir bentuk dasarnya. Contoh sufiks: -kan, -i, -an, -nya.

(tetap) menjadi *(tetapkan)* / sufiks = -kan

d. Konfiks

Proses pembentukan kata yang dilakukan dengan menggunakan cara menggabungkan prefiks dan sufiks atau bisa disebut dengan penambahan afiks pada awal atau akhir kata. Konfiks yang berada pada bahasa Indonesia adalah konfiks ke-an, me-kan, ber-an, pe-an, per-an, dan se-nya. Contoh:

(gerak) menjadi *(pergerakan)* / konfiks = pe – an

5. Proses morfologis

Sebelum menjadi kata terdapat sebuah proses yakni proses dalam pembentukan kata atau bisa disebut dengan proses morfologis. Proses morfologis dapat diartikan peristiwa pembentukan kata yang kompleks. Proses morfologis afiksasi memiliki 2 bentuk, sebagai berikut:

a. Derivasional

Derivasional merupakan kontruksi yang berbeda distribusinya dari dasarnya (Putrayasa, 2017: 103). Dalam pembentukan derivasional terdapat 2 pembagian yaitu afiks formator derivasional dan afiks majemuk derivasional.

b. Infleksional

Infleksional merupakan kontruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya (Putrayasa, 2017: 103). Dalam pembentukan

bentuk infleksional terdapat 2 pembagian yaitu afiks formator infleksional dan afiks majemuk infleksional.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti berupa jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan objek yang diteliti berupa tertulis yang dapat peneliti amati sebagai sebuah pokok pembahasan. Kualitas sumber data sangat mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Proses pengambilan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Muhammad (2016:203) mengatakan bahwa metode dan teknik merupakan cara dalam upaya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas atau dengan menggunakan cara yang membuat suatu data dapat dipercayai. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2020: 189) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat 3 macam triangulasi seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Menurut Sugiyono (2020: 129) teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah atau dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam laporan proposal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Dengan menganalisis data peneliti akan lebih mudah dalam mengelompokkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Afiksasi atau disebut juga pegimbuhan merupakan proses morfologi yang mengubah leksem menjadi sebuah kata setelah mendapat afiks. Afiks merupakan sebuah bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk lain, sehingga mampu menimbulkan sebuah makna baru terhadap bentuk yang dilekati. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek sebuah buku motivasi yang berjudul “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Dari data yang diambil secara keseluruhan peneliti menemukan data sejumlah 134. Dengan jenis afiks yang akan diteliti yakni prefiks, sufiks, konfiks, dan sufiks. Serta jumlah data yang berbeda antara afiks satu dengan yang lain. Berikut merupakan data afiks yang diperoleh.

Tabel 4.2 Data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (prefiks)

NO	KATA	PREFIKS	HALAMAN/ BARIS
1	Sebelum	Se- + belum	Hal 1/baris 5
2	Berdoa	Ber- + doa	Hal 3/baris 2
3	Semakin	Se- + makin	Hal 5/baris 1

Data 1

Sebelum dirimu

(hal 1/baris 5)

Kata dasar belum. Se- + belum menjadi sebelum (prefiks se-)

Menjadi kata sebelum karena mengalami pengekalan fonem.

Data 2

Berdoa adalah caraku mencintaimu

(Hal 3/baris 2)

Kata dasar doa. Ber- + doa menjadi berdoa (prefiks ber-)

Menjadi kata berdoa karena mengalami pengekalan fonem.

Data 3

Semakin dewasa

(Hal 5/baris 1)

Kata dasar makin. Se- + makin menjadi semakin (prefiks se-)

Menjadi kata semakin karena mengalami pengekalan fonem.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menulis sebagian dari data yang ditemukan, yang memiliki kata dasar belum menjadi sebelum, kata dasar doa menjadi berdoa, dan kata dasar makin menjadi semakin.

Tabel 4.3 Data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (sufiks)

NO	KATA	SUFIKS	HALAMAN/ BARIS
1	Temukan	Temu + -kan	Hal 1/baris 2
2	Akhirnya	akhir+ -nya	Hal 1/baris 3
3	Tinggalkan	Tinggal + -kan	Hal 5/baris 6

Data 1

Temukan makna hilangmu

(Hal 1/baris 2)

Kata dasar temu. Temu + -kan menjadi temukan (sufiks –kan)

Menjadi kata temukan karena mengalami pengekalan fonem.

Data 2

Akhirnya aku menemukan siapa aku lagi

(Hal 1/baris 3)

Kata dasar akhir. Akhir + -nya menjadi akhirnya (sufiks –nya)

Menjadi kata akhirnya karena mengalami pengekalan fonem.

Data 3

Siapa yang memang harus kau **tinggalkan**

(Hal 5/baris 6)

Kata dasar tinggal. Tinggal + -kan menjadi tinggalkan (sufiks -kan)

Menjadi kata tinggalkan karena mengalami pengekaln fonem.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menulis sebagian dari data yang ditemukan, yang memiliki kata dasar temu menjadi temukan, kata dasar akhir menjadi akhirnya, dan kata dasar tinggal menjadi tinggalkan.

Tabel 4.4 Data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serious” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (konfiks)

NO	KATA	KONFIKS	HALAMAN/ BARIS
1	Kehilangan	Ke- + hilang + -an	Hal 1/ baris 1
2	Menemukan	Me- + temu + -kan	Hal 1/baris 4
3	Perjuangkan	Per- + juang + -kan	Hal 5/baris 4

Data 1

Setelah **kehilangan**

(Hal 1/ baris 1)

Kata dasar hilang. Ke-an + hilang menjadi kehilangan (konfiks ke-/-an)

Menjadi kata kehilangan karena mengalami pengekaln fonem dan pergeseran fonem.

Data 2

Aku **menemukan** siapa aku lagi

(Hal 1/baris 4)

Kata dasar temu. Me-an + temu menjadi menemukan (konfiks me-/-kan)

Menjadi kata menemukan karena mengalami peluluhan fonem. Konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

Data 3

Perjuangkan meski lewat doa

(Hal 5/baris 4)

Kata dasar juang. Per-kan + juang menjadi perjuangkan (konfiks per-/-kan)

Menjadi kata perjuangkan karena mengalami pengekaln fonem.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menulis sebagian dari data yang ditemukan, yang memiliki kata dasar hilang menjadi kehilangan, kata dasar temu menjadi menemukan, dan kata dasar juang menjadi perjuangkan.

Tabel 4.5 Data proses afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (infiks)

NO	KATA	INFIKS	HALAMAN/ BARIS
1	Pemaham	P + -em- + aham	Hal 45/baris 9

Data 1

Lalu, kuraih satu **pemahaman**

(Hal 45/baris 9)

Kata dasar paham. P + -em- + aham menjadi paham (infiks -em-)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menumakan satu data infiks, yang memiliki kata dasar paham menjadi pemahaman.

Tabel 4.6 Data bentuk derivasional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (formator)

NO	KATA	FORMATOR	HALAMAN/ BARIS
1	meN- + putih (kata benda)	memutih (kata kerja)	Hal 22/baris 7
2	meN-+ tunda (kata benda)	menunda (kata kerja)	Hal 28/baris 2
3	meN- + tutup (kata benda)	menutup (kata kerja)	Hal 31/baris 7

Afiks formator adalah afiks-afiks yang membentuk kata, yaitu afiks-afiks pembentuk kata yang sifatnya mengubah kelas kata atau

berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Afiks-afiks formator derivasional antara lain:

meN- digabungkan dengan kata benda

meN- + putih = memutih (kata kerja) (Hal 22/baris 7)

meN- + tunda = menunda (kata kerja) (Hal 28/baris 2)

meN- + tutup = menutup (kata kerja) (Hal 31/baris 7)

Pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelas kata yang berubah menjadi kelas kata yang lain karena terjadinya proses afiksasi secara tertulis digunakan pada buku “Ikhlash Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Berikut adalah penjelasan perubahan kelas kata karena terjadinya proses afiksasi, seperti:

Perubahan kelas kata nomina (N) menjadi verba (V)

Putih (N) menjadi memutih (V) / prefiks meN- (Hal 22/baris 7)

Tunda (N) menjadi menunda (V) / prefiks meN- (Hal 28/baris 2)

Tutup (N) menjadi menutup (V) / prefiks meN- (Hal 31/baris 7)

Tabel 4.7 Data bentuk derivasional pada buku “Ikhlash Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (majemuk)

NO	KATA	MAJEMUK	HALAMAN/ BARIS
1	Salah + ke-an (kata sifat)	kesalahan (kata benda)	Hal 13/baris 2
2	Baik + ke-an (kata sifat)	kebaikan (kata benda)	Hal 16/baris 5

3	Tulus + ke-an (kata sifat)	ketulusan (kata benda)	Hal 16/baris 10
---	-------------------------------	---------------------------	-----------------

Afiks majemuk adalah konfiks maupun imbuhan gabung yang membentuk kata, yaitu konfiks atau imbuhan gabungan pembentuk kata yang sifatnya mengubah kelas kata atau berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Afiks-afiks majemuk derivasional antara lain:

Ke-an digabungkan dengan kata sifat

Salah + ke-an = kesalahan (kata benda) (Hal 13/baris 2)

Baik + ke-an = kebaikan (kata benda) (Hal 16/baris 5)

Tulus + ke-an = ketulusan (kata benda) (Hal 16/baris 10)

Pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelas kata yang berubah menjadi kelas kata yang lain karena terjadinya proses afiksasi secara tertulis digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Berikut adalah penjelasan perubahan kelas kata karena terjadinya proses afiksasi, seperti:

Perubahan kelas kata adjektifa (A) menjadi nomina (N)

Salah (A) menjadi kesalahan (N) / konfiks ke-an (Hal 13/baris 2)

Baik (A) menjadi kebaikan (N) / konfiks ke-an (Hal 16/baris 5)

Tulus (A) menjadi ketulusan (N) / konfiks ke-an (Hal 16/baris 10)

Tabel 4.8 Data bentuk infleksional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (formator)

NO	KATA	FORMATOR	HALAMAN/ BARIS
1	meN- + buat (kata kerja)	membuat (kata kerja)	Hal 16/baris 2

2	meN- + jadi (kata kerja)	menjadi (kata kerja)	Hal 8/baris 2
3	meN- + minta (kata kerja)	meminta (kata kerja)	Hal 10/baris 1

Afiks formator adalah afiks-afiks yang membentuk kata, yaitu afiks-afiks pembentuk kata yang sifatnya tidak mengubah kelas kata atau tidak berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Afiks-afiks formator infleksional antara lain:

meN- digabungkan dengan kata kerja

meN- + buat = membuat (kata kerja) (Hal 16/baris 2)

meN- + jadi = menjadi (kata kerja) (Hal 8/baris 2)

meN- + minta = meminta (kata kerja) (Hal 10/baris 1)

Pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelas kata yang tidak berubah menjadi kelas kata yang lain karena terjadinya proses afiksasi secara tertulis digunakan pada buku “Ikhlash Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Berikut adalah penjelasan perubahan kelas kata yang tidak berubah karena terjadinya proses afiksasi, seperti:

Kelas kata verba (V) tetap menjadi verba (V)

Buat (V) menjadi membuat (V) / prefiks meN- (Hal 16/baris 2)

Jadi (V) menjadi menjadi (V) / prefiks meN- (Hal 8/baris 2)

Minta (V) menjadi meminta (V) / prefiks meN- (Hal 10/baris 1)

Tabel 4.9 Data bentuk infleksional pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021 (majemuk)

NO	KATA	MAJEMUK	HALAMAN/ BARIS
1	Bahagia + ke-an (kata benda)	kebahagiaan (kata benda)	Hal 5/baris 7
2	Sedih + ke-an (kata benda)	kesedihan (kata benda)	Hal 60/baris 1
3	Rasa + per-an (kata benda)	perasaan (kata benda)	Hal 18/baris 10

Afiks majemuk adalah konfiks maupun imbuhan gabungan yang membentuk kata, yaitu konfiks atau imbuhan kata yang sifatnya tidak mengubah kelas kata atau tidak berubah kelas katanya dari kata dasarnya. Afiks-afiks majemuk infleksional antara lain:

1) Ke-an digabungkan dengan kata benda

Bahagia + ke-an = kebahagiaan (kata benda) (Hal 5/baris 7)

Sedih + ke-an = kesedihan (kata benda) (Hal 60/baris 1)

2) Per-an digabungkan dengan kata benda

Rasa + per-an = perasaan (kata benda) (Hal 18/baris 10)

Pada data di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelas kata yang tidak berubah menjadi kelas kata yang lain karena terjadinya proses afiksasi secara tertulis digunakan pada buku “Ikhlas Paling Serius” karya Fajar Sulaiman tahun 2021. Berikut adalah penjelasan perubahan kelas kata karena terjadinya proses afiksasi, seperti:

Kelas kata nomina (N) tetap menjadi nomina (N)

Bahagia (N) menjadi kebahagiaan (N) / konfiks ke-an(Hal 5/baris 7)

Sedih (N) menjadi kesedihan (N) / konfiks ke-an (Hal 60/baris 1)

Rasa (N) menjadi perasaan (N) / konfiks per-an (Hal 18/baris 10)

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari kajian teori, hasil penelitian, serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai penggunaan afiksasi dan perubahan bentuk derivasional, infleksional pada buku “Ikhlas Paling Serius” tahun 2021 karya Fajar Sulaiman, peneliti menemukan 134 data, dari data tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penggunaan afiksasi pada buku “Ikhlas Paling Serius” tahun 2021 karya Fajar Sulaiman, terdapat 4 penggunaan afiksasi diantaranya:
 - a. Terdapat 69 prefiks yang terdiri dari prefiks (meN-, ter-, ber-, se-, per-, di-)
 - b. Terdapat 21 sufiks yang terdiri dari sufiks (-kan, -an, -nya, -i)
 - c. Terdapat 43 konfiks yang terdiri dari konfiks (ke-an, meN-an, peN-an, per-kan)
 - d. Terdapat 1 infiks yang terdiri dari infiks –em-
2. Berdasarkan perubahan derivasional dan infleksional
 - a. Terdapat 46 data perubahan bentuk derivasional
 - 1) Terdapat 22 perubahan afiks formator derivasional
 - 2) Terdapat 24 perubahan afiks majemuk derivasional
 - b. Terdapat 47 data perubahan bentuk infleksional
 - 1) Terdapat 36 perubahan afiks formator infleksional
 - 2) Terdapat 11 perubahan afiks majemuk infleksional

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Rineka Buku.
- Ermanto. 2016. *Morfologi Bahasa Indonesia Masa Kini*. Jakarta: Kencana.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumpt Problematik Terapannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori & Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Kajian Morfologi Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: PT Refika Aditama.